

PENGARUH MEDIA *SMART BOX* TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK KELOMPOK B1 DI TK PERTIWI 1 KABUPATEN MERANGIN

Mutiara Maeisa Putri^{1,*}, Asih Nur Ismiatun², Akhmad Fikri Rosyadi³

^{1,2,3}) Universitas Jambi, Jl. Lintas Jambi-Ma. Bulian, Muaro Jambi, Jambi, Indonesia.

^{*}) Email corresponding author: mutiaramaeisaputri@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan hasil pengamatan peneliti di lapangan yang menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 yang masih belum berkembang. Hal ini dibuktikan dari temuan awal yaitu pada saat proses pembelajaran anak belum bisa membuat hasil karya yang baru tanpa diberi contoh oleh guru, Anak belum dapat membentuk minat yang kuat hal ini terlihat banyak anak yang terlihat bosan, mengantuk, kurang tertarik, dan bahkan ada yang sibuk main sendiri saat mengerjakan keterampilan seperti menggambar, menjiplak, menggunting, atau keterampilan lainnya. Kemudian kurangnya keingintahuan pada anak dalam kegiatan serta anak belum bisa menunjukkan inisiatif saat melakukan hal-hal baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Media *Smart Box* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Kelompok B1 di TK Pertiwi I Kabupaten Merangin. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen. Desain yang dipakai adalah *Pre-Eksperimental Design* dengan bentuk *One Group Pretest Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin yaitu 136 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *Sampling Purposive*, 16 anak. Instrumen yang digunakan lembar observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil penelitian membuktikan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $24.092 > 2.131$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari media *smart box* terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelompok B1 di Pertiwi 1 Kabupaten Merangin. Dengan demikian media *smart box* dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini di sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak.

Kata kunci: *smart box*; kemampuan membaca permulaan

Abstract

This study is motivated by the results of observations of researchers in the field which show that the ability to read the beginnings of children aged 5-6 years at Pertiwi 1 Kindergarten is still not developed. This is evidenced by the initial findings, namely during the learning process, children have not been able to create new works without being given examples by the teacher, children have not been able to form strong interests, this can be seen that many children look bored, sleepy, less interested, and some are even busy playing alone when working on skills such as drawing, tracing, cutting, or other skills. Then the lack of curiosity in children in activities and children have not been able to show initiative when doing new things. This study aims to determine the effect of Smart Box Media on the Early Reading Ability of Group B1 Children at Pertiwi I Kindergarten, Merangin Regency. This type of research is quantitative research using experimental methods. The design used is Pre-Experimental Design with the form of One Group Pretest Posttest Design. The population in this study at Pertiwi 1 Kindergarten, Merangin Regency, was 136 children. The sampling technique used Purposive Sampling, 16 children. The instrument used was an observation sheet. The data analysis technique used is normality test, homogeneity test and hypothesis testing. The results prove that $t_{hitung} > t_{tabel}$, namely $24.092 > 2.131$ at a significant level $\alpha = 0.05$, this means that there is a significant effect of smart box media on the ability to read the beginnings of group B1 children at Pertiwi 1 Merangin Regency. Thus smart box media can be used in early childhood learning at school in improving children's early reading skills.

Keywords: *smart box*; beginning reading skills

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah proses tumbuh kembang anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilaksanakan secara mendalam meliputi seluruh aspek perkembangan jasmani dan rohani, sehingga anak dapat memperoleh pertumbuhan dan perkembangan yang terbaik. Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang ditujukan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh pada seluruh aspek perkembangan kepribadian anak. Masa kanak-kanak merupakan masa yang paling penting untuk belajar dan pondasi untuk masa depan dibangun, dimana pondasi itu yang akan membawa manusia terus dari masa kanak-kanak, remaja dan akhirnya sampai pada masa dewasa (*A Victorian Government initiative* dalam Ismiatun, dkk 2015). Dengan demikian, pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensinya secara maksimal.

Menurut Diswiko (2020) anak usia dini merupakan anak yang sedang membutuhkan upaya-upaya pendidikan untuk mencapai semua aspek perkembangan yang optimal, baik perkembangan fisik maupun psikis, seperti kognitif, bahasa, motorik, sosial-emosional serta moral dan agama. Salah satu bidang pengembangan dasar yang penting dikembangkan sejak dini adalah perkembangan bahasa. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Hal ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, menyebutkan pikiran, dan perasaan yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian dengan menggunakan lisan, tulisan, kreatif, isyarat, dan mimik muka.

Kemampuan berbahasa anak merupakan hal penting karena dengan berbahasa anak akan mampu mengutarakan keinginannya dan dapat berkomunikasi dengan orang lain yang ada di sekitarnya (Ismiyati, 2018). Bahasa merupakan

bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan bila anak mengadakan hubungan dengan orang lain. Pengembangan bahasa untuk anak usia dini difokuskan pada keempat aspek bahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berbicara dan menulis merupakan keterampilan bahasa ekspresif yang melibatkan pemindahan arti melalui simbol visual dan verbal yang diproses dan diekspresikan anak. Sedangkan membaca dan menyimak merupakan keterampilan bahasa reseptif karena dalam keterampilan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal. Kemampuan bahasa dipelajari dan diperoleh anak secara alami untuk mengadaptasi dengan lingkungannya.

Menurut Haryati (2021) kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan membaca pada tahap awal yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkan dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Membaca permulaan merupakan tahapan membaca dengan ditandai penguasaan kode alfabetik, yaitu anak hanya sebatas membaca huruf per huruf, mengenal huruf serta menggabungkan huruf menjadi suku kata sehingga membentuk kata sederhana. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca. Dimana proses membaca permulaan meliputi pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa, setelah proses atau tahap tersebut dikuasai dengan benar, maka penekanan selanjutnya pada pemahaman isi bacaan.

Kemampuan membaca permulaan merupakan sesuatu yang vital sebab setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca (Kholifah & Rohita, 2013). Pendidikan anak usia dini tidak dituntut mengharuskan anak untuk bisa membaca secara lancar setidaknya pada usia tersebut diperkenalkan membaca permulaan, setidaknya anak mengenal urutan huruf sekaligus memahami bentuk-bentuk huruf sehingga memudahkan anak untuk belajar

lancar membaca. Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca. Dimana proses membaca permulaan meliputi pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa, setelah proses atau tahap tersebut dikuasai dengan benar, maka penekanan selanjutnya pada pemahaman isi bacaan.

Sejalan dengan Astuti, dkk (2021) mengatakan bahwa mengembangkan kemampuan membaca permulaan pada anak sangat penting ditanamkan sejak usia dini khususnya usia 5-6 tahun agar anak mengenal huruf, menambah kosa kata baru dan memudahkan anak dalam belajar membaca untuk pendidikan selanjutnya. Penting bagi anak untuk mengetahui bahwa sebelum mulai membaca terlebih dahulu mereka mampu mengenal dan memahami huruf-huruf. Kemampuan membaca adalah salah satu kemampuan anak yang harus dikembangkan.

National Institute of Child Health and Human Development (NHICD) dalam mengemukakan bahwa anak usia dini atau anak usia prasekolah sangatlah penting untuk memiliki kemampuan membaca permulaan dan kemampuan menulis, karena sebagai pondasi awal yang kuat dalam menguasai kemampuan keaksaraan di sekolah serta mendukung anak untuk berprestasi. Mengingat begitu pentingnya kemampuan membaca permulaan untuk anak usia dini, maka perlunya media dan kegiatan bermain yang tepat dalam kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut. Namun kenyataannya masih banyak anak-anak yang belum berkembang kemampuan membaca permulaannya. Keadaan tersebut disebabkan karena kurangnya pengembangan kemampuan membaca permulaan sejak usia dini. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya semaksimal mungkin untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 23-30 Oktober 2023 di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin, peneliti mengamati anak di kelas

B1 dengan jumlah anak 16 anak yang menjadi subjek penelitian. Berdasarkan hasil observasi peneliti mengamati pada saat proses pembelajaran, dimana diantara 16 anak terdapat 9 anak yang belum berkembang kemampuan membaca permulaannya yaitu inisial AA, AN, GYA, MAF, MFA, MRR, MRA, RP, dan VAP diantaranya: anak dalam mengucapkan suatu huruf masih mengalami kesulitan seperti, anak masih kesulitan membedakan huruf "b" dengan "d" ketika diperlihatkan huruf b anak menyebut huruf d, begitu juga dengan huruf n dan m, p dan q sehingga masih sering tertukar dalam menyebutkan huruf yang bentuknya hampir sama namun berbeda bunyinya, Anak belum bisa mengenal awalan huruf, Anak masih kesulitan ketika diminta untuk menyebutkan simbol-simbol huruf vokal, dan masih terbalik-balik dalam menyebutkan dan menunjukkan simbol-simbol huruf, sedangkan 7 siswa lainnya kemampuan membaca permulaannya sudah berkembang dengan baik.

Dari hasil observasi yang telah peneliti lakukan dapat diketahui bahwa hal ini dapat terjadi karena kurangnya media pembelajaran yang dapat menunjang kemampuan membaca permulaan anak. Dengan kondisi yang demikian maka diperlukannya media yang tepat untuk menarik perhatian anak sehingga dapat membantu mengoptimalkan kemampuan membaca permulaan anak dengan baik.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak, salah satunya dengan menggunakan metode bermain dalam proses pembelajaran di sekolah. Kegiatan bermain memberikan aktivitas kepada anak untuk bebas bergerak dan berekspresi bersama dengan teman-temannya sehingga hari anak menjadi lebih riang dan senang. Kesenangan yang dirasakan pada saat bermain, secara tidak langsung akan membantu anak lebih mudah dalam menyerap banyak hal untuk tahap

perkembangannya. Menurut Hurlock dalam Prabawati (2014) bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir dan dilakukan dengan suka rela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar. Melalui bermain, banyak konsep dasar dan pengetahuan dapat diperoleh seperti konsep dasar seperti warna, ukuran, bentuk, dan arah yang merupakan dasar belajar membaca, menulis, berhitung, dan pengetahuan lainnya. Kegiatan bermain dengan metode permainan ini dapat digunakan dengan media, salah satu media yang digunakan adalah media *smart box*.

Media *smart box* merupakan media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang memiliki bentuk persegi dengan dua bagian atau dua tempat didalam-Nya yang berisikan huruf dan gambar (Rahayuningsih,dkk (2019). Adapun manfaat *smart box* adalah meningkatkan daya konsentrasi anak, meningkatkan kekreativitasan anak, meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan suasana menyenangkan saat belajar.

Berdasarkan studi dari Sari (2021) mengatakan bahwa salah satu cara mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak adalah dengan menggunakan media kotak pintar. Bentuk kartu yang warna warni yang mencolok akan merangsang minat anak untuk belajar dan memudahkan anak untuk mengenal lambang huruf serta dapat menggabungkan menjadi kata. Dengan media *smart box* anak lebih semangat dan tertarik untuk belajar, karena dunia anak usia dini adalah belajar sambil bermain (Harnanto,2016). Media *smart box* memiliki kelebihan tersendiri bagi anak usia dini, selain dunia anak belajar sambil bermain media ini dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak seperti: kemampuan menyebutkan simbol-simbol yang dikenal, mengenal suara, huruf awal dan nama

benda-benda yang ada disekitar, dan menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama (Sjamsir, 2021).

Selain itu media kotak pintar dipilih dengan alasan merupakan media yang ramah lingkungan, murah dan juga efektif dalam penggunaannya, semua sisi yang dimiliki media kotak pintar ini semuanya berfungsi sehingga permainan media kotak pintar ini memiliki kontribusi yang kuat dalam meningkatkan kemampuan mengenal keaksaraan awal anak. Penggunaan media *smart box* dalam proses pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin merupakan hal yang baru, sehingga butuh pengenalan media tersebut kepada guru sebelum diterapkan kepada anak.

METODE PENELITIAN

Tempat penelitian ini dilaksanakan di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen ini memiliki bermacam desain peneliti pada penelitian ini peneliti menggunakan *Quasi Experimental*. Populasi yang diteliti dalam penelitian ini adalah kelompok B dengan rentang usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin dengan jumlah 29 anak. Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok B di TK Pertiwi 1 Merangin yang berjumlah 2 kelas yaitu kelas B1 (kelompok eksperimen) dan B2 (kelompok kontrol) yang berjumlah 32 anak. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik parametik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan di TK, dalam pelaksanaannya peneliti memberikan tes pada kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh

penggunaan media *smart box* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun. Dengan harga *t hitung* sebesar 2,681 maka sebanding harga *t tabel* dengan $(df) = n - 2$ ($16 - 2 = 14$). Diketahui taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yakni 2,145. Meskipun begitu *t hitung* (2,681) > *t tabel* (2,145) ini menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media *smart box* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin

Hasil perhitungan rata-rata skor *pre-test* kelompok kontrol sebesar 14,875 dengan jumlah skor 238 dan rata-rata skor *pre-test* kelompok eksperimen sebesar *post-test* sebesar 15,513 dengan jumlah skor 245. Diperoleh nilai rata-rata tes akhir lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata tes awal selisih 0,438, untuk hasil perhitungan rata-rata skor *posttest* kelompok kontrol sebesar 24,875 dengan jumlah skor 398 dan rata-rata skor *posttest* kelompok eksperimen sebesar 28,188 dengan jumlah skor 451. Diperoleh nilai rata-rata tes akhir lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata tes awal selisih 3,313. Hasil nilai rata-rata tersebut menjelaskan bahwasanya kemampuan membaca permulaan anak sesudah diberikan perlakuan menjadi baik sebelum *pre-test* menerima *treatment* dari penggunaan media *smart box*. Menurut hasil perkembangan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan anak, penggunaan media *smart box* sebagai media pembelajaran yang sesuai dipakai untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin.

Hal ini diperkuat oleh Rahayuningsih, dkk (2019) yang mengatakan bahwa media *smart box* merupakan media atau alat yang digunakan untuk menyampaikan informasi yang memiliki bentuk persegi dengan dua bagian atau dua tempat didalam-Nya yang berisikan huruf dan gambar. Adapun manfaat *smart box* adalah meningkatkan

daya konsentrasi anak, meningkatkan kekreativitasan anak, meningkatkan hasil belajar siswa, menciptakan suasana menyenangkan saat belajar.

Berdasarkan studi dari Sari (2021) mengatakan bahwa salah satu cara mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak adalah dengan menggunakan media kotak pintar. Bentuk kartu yang warna warni yang mencolok akan merangsang minat anak untuk belajar dan memudahkan anak untuk mengenal lambang huruf serta dapat menggabungkan menjadi kata. Dengan media *smart box* anak lebih semangat dan tertarik untuk belajar, karena dunia anak usia dini adalah belajar sambil bermain (Harnanto,2016).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan penggunaan media *smart box* berpengaruh positif terhadap kemampuan membaca permulaan anak. Menurut hasil perkembangan nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan anak, penerapan media *smart box* bisa digunakan sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi kemampuan membaca permulaan anak di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan adanya pengaruh signifikan pada penggunaan media *smart box* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin Tahun Ajaran 2023/2024. Kemampuan membaca permulaan anak lebih berkembang sesudah diterapkannya media *smart box*. Hal ini bisa dilihat melalui hasil pengujian hipotesis uji *t* bahwa *t hitung* > *t tabel* yaitu $2,681 > 2,145$ ini menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan media *smart box* terhadap kemampuan membaca permulaan anak usia 5-6 tahun di TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam proses penelitian, penulis mendapat banyak bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan saran dan masukan, validator yang telah bersedia membantu selama proses validasi, guru dan peserta didik TK Pertiwi 1 Kabupaten Merangin yang telah terlibat dalam penelitian, serta orang tua dan teman-teman yang telah mendoakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Astuti, A., W, Dropadi, R., & Syafrudin, U. (2021). Hubungan Penggunaan Media Kartu Huruf Dengan Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun. *TK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Islam*, 4 (1), 73-81.
- Diswiko, E. (2020). *Pengaruh Permainan Lego Terhadap Perkembangan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Melati Desa Martapura Kec. Sikap Dalam* [IAIN Bengkulu]. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Erniawati, P. (2018). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Big Book*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Febrianti, F. (2019). Efektivitas Penggunaan Media Grafis Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2(1), 667–677.
- Fikri, H., & Madona, A. S. (2018). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia* (Hendrizal (ed.); I). Samudra Biru .
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); I, Issue April). Pustaka Ilmu.
- Harnanto, S. (2016). Alat peraga kotak belajar ajaib (kobela) dalam pembelajaran matematika materi perkalian dan pembagian sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 3(1), 33-42.
- Haryati, S. (2021). *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar Dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Teratai Martapura Sumatera Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Indayani, P. (2021). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun*. UIN Ar-Raniry.
- Ismiatun, A. N., Syamsuddin, M. M., & Rahmawati, A. (2015). Penerapan Pendidikan Jasmani Terhadap Peningkatan Koordinasi Gerak Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah Bobotasari Kabupaten Purbalingga Tahun Ajaran 2014 / 2015. *Jurnal Fkip Uns, 1980*, 1–8.
- Ismiyati. (2018). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Sucen Gemawang Temanggung. *Jurnal Audi*, 3(2), 63–72.
- Istiqlal, A. (2018). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *E-Jurnal STKIP Pesisir Selatan - Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 4. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>

- Kholisabela, U. (2020). *Pengembangan Media Buku Bergambar untuk Menstimulasi Aspek Bahasa Anak Kelompok B di TK Al-Hidayah Sukabumi Bandar Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Kholifah, N., & Rohita, S. P. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Media Kotak Baba Pada Kelompok B Di Tk Al-Hikmah Rungkut Surabaya. *Jurnal Artikel TT hal*, 8.
- Kristanto, A. (2016). *Media pembelajaran*. Bintang Sutabaya.
- Mailinda, D., Saripah, S., & Rathomi, A. (2023). Pengaruh Permainan Kotak Pintar Terhadap Kemampuan Membaca Awal Anak Di TK Tarbiyatul Islam Tahun Pelajaran 2020-2021. *Lunggi Journal: Literasi Unggulan Ilmiah Multidisipliner*, 1(2), 263-275.
- Mezu, D. F. (2020). *Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Permainan Kartu Huruf Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Perintis Desa Karang Rejo Jati Agung Lampung*. UIN Raden Intan Lampung.
- Nur, S. (2018). *Pengaruh Media Big Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Bela Bangsa Mandiri* [Universitas Lampung].
<http://dx.doi.org/10.1186/s13662-017-1121-6>
<https://doi.org/10.1007/s41980-018-0101-2>
<https://doi.org/10.1016/j.cnsns.2018.04.019>
<https://doi.org/10.1016/j.cam.2017.10.014>
<http://dx.doi.org/10.1016/j.apm.2011.07.041>
<http://arxiv.org/abs/1502.020>
- Nurbaiti, A. N. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media FFlash Card Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Riang Gembira Desa Titiwangi Lampung Selatan*. UIN Raden Intan Lampung.
- Prabawati, I. (2014). *Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Permainan Kartu Huruf Di Kelompok B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Koripan Poncosari Srandakan Bantul*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purnama, S., Hijriyani, Y. S., & Heldanita. (2019). *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahayuningsih, S. S., Soesilo, T. D., & Kurniawan, M. (2019). Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Dengan Media Kotak Pintar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(1), 11-18.
- Retnawati, H., Apino, E., Kartianom, Djidu, H., & Anazif, R. D. (2018). *Pengantar Analisis Meta* (E. Apino (ed.); I). Paratama Publishing.
- Sari, N. V. (2021). Peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media kotak pintar pada anak kelompok b tk suryodiningratan. *Pendidikan guru paud S-1*, 10(3), 219-226.
- Sartika, I. D., Handini, M. C., & Hartati. S. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Bulletin Board. *Visipena Journal*, 8(1), 46-58.
<https://doi.org/10.46244/visipena.v8i1.376>
- Sjamsir, H. (2021). Peningkatan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Awal Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Media Kotak Pintar Di TK Islam Terpadu Asiah Kecamatan Mentawa Baru Ketapang Kabupaten

Kotawaringin Timur. *Bedumanagers Journal*, 2(2), 30-41.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, R&D dan Penelitian Pendidikan* (A. Nuryanto (ed.); 3rd ed.). Alfabeta.

Suryani, N., Setiawan, A., & Putria, A. (2018). *Media Pembelajaran Inovatif dan Pengembangannya*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Yuliastri, NA, Fitriani, R., & Ilhami, BS (2021). Pengembangan Media Smart Box Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal CARE (Penelitian dan Pendidikan Penasihat Anak)* , 8 (2), 29-36.